

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu diidentifikasi sebagai salah satu karakteristik informasi dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, laporan keuangan harus tersedia tepat waktu untuk menginformasikan pengambilan keputusan. Kegunaan laporan keuangan terganggu jika mereka tidak dibuat tersedia untuk pengguna dalam periode yang wajar setelah tanggal pelaporan. Sebuah perusahaan harus berada dalam posisi untuk mengeluarkan laporan keuangan tepat waktu.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala serta laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Kemudian Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memperketat batas waktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan go public pada Lampiran Peraturan X.K.2 Keputusan Ketua Bapepam No. 346/BL/2011. Dalam lampiran tersebut dinyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah melalui proses audit kepada Bapepam-LK maksimal pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal tersebut tidak hanya untuk efektivitas pengawasan olehBapepam, tetapi juga diperlukan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdaya guna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu. Selain itu juga terdapat sanksi dan denda yang akan diberikan kepada perusahaan yang melanggar peraturan tersebut.

**Carolina(2019)**menyatakanbahwaPerusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undangundang. Meskipun demikian, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2009). Sebuah laporan keuangan memberikan banyak informasi kepada beragam pengguna untuk berbagai kepentingan. Melalui laporan keuangan dapat diketahui kondisi keuangan selama periode tersebut apakah perusahaan mengalami laba atau rugi, bagaimana tingkat likuiditas perusahaan, seberapa besar perusahaan tersebut, sudah berapa lama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, siapa auditor yang mengaudit dan dari Kantor Akuntan Publik mana, berapa lama proses pengauditan, dan informasi lainnya. Keseluruhan informasi tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga. **Carolina(2019)**

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan harus disusun atas dasar prinsip akuntansi berterima umum dan telah diaudit dengan pendapat lazim. Pemakai informasi laporan keuangan sangat membutuhkan pengungkapan laporan secara cepat dan tepat waktu agar keakuratan laporan keuangan tetap terjaga dan memberikan nilai guna yang tinggi untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan dan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang akan datang. Bursa Efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem (pasar) untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek antar berbagai perusahaan perorangan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek.

Pada umumnya, investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (**Fitria Ingg Saemargani, 2015**). Di Indonesia, masih banyak terjadi kasus-

kasus pelanggaran ketepatan waktu terhadap aturan yang telah diterbitkan oleh Bapepam. Pelanggaran tersebut mulai dari keterlambatan penyampaian laporan hingga transaksi efek di bursa. Pada tahun 2011 terdapat 62 perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2010. Pada tahun 2012 terdapat 54 perusahaan terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan tahun 2011. Pada tahun 2013 terdapat 91 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2012. Kemudian pada tahun 2014 dari 548 perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat 31 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun 2013 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Akibat secara langsung yang diterima oleh perusahaan yang terlambat dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah akibat buruk yang ditanggung perusahaan seperti yang pernah terjadi di pasar modal Australia pada tahun 1973 di mana terdapat 38 perusahaan yang sahamnya dilarang diperdagangkan karena 38 perusahaan tersebut gagal menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan batas waktu penyampaian. Di Indonesia, catatan di BEJ yang disampaikan dalam pengumuman No.Peng-157/BEJ-PSR/LK/04-2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2002 yaitu hingga batas waktu yang telah ditentukan, terdapat 86 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan tahun 2003 dan tahun 2010 terdapat 13 perusahaan dan 80 % diantaranya merupakan perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya. Sedangkan akibat secara tidak langsung yaitu para investor mungkin akan menanggapi sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui betapa penting ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan. Tetapi masih terdapat

perusahaan-perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

BEI mencatat, 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayar denda antara lain PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telcom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tema Tbk (BULL). Selain itu ada PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP), dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Bursa melakukan suspensi perdagangan efek di pasar reguler dan tunai sejak sesi I perdagangan efek 30 Juni 2016 untuk 8 perusahaan tercatat dan memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk 10 emiten. (Sumber: [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com))

Adapun fenomena lain terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah Perusahaan tambang batu bara milik Group Bakrie, PT Bumi Resources Tbk menyatakan belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2014 karena perseroan masih berjibaku dengan perhitungan utang. Dileep Srivastava, Direktur dan Corporate Secretary Bumi resources, mengatakan hal tersebut merujuk kepada Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian

Laporan Keuangan berkala emiten atau perusahaan publik dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No.I-E mengenai kewajiban penyampaian informasi.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukannya. Profitabilitas menunjukkan kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan baik dan menghasilkan keuntungan yang besar, maka perusahaan tersebut mampu menunjukkan dan meyakinkan bagi para investor yang akan menanamkan sejumlah sahamnya di perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik sehingga perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Sebaliknya juga apabila profitabilitas perusahaan rendah yang dimana hal tersebut mengandung berita buruk maka perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan

Selain Profitabilitas, Likuiditas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat diukur dengan Current Ratio sebagai perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan. Likuiditas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang ada dan memberikan suatu gambaran apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aset lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar lebih mampu menghadapi persaingan ekonomi dalam dunia usaha karena memiliki kontrol yang baik (greater control) terhadap kondisi pasar yang membuat perusahaan menjadi tidak rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan atau dapat dinyatakan dengan total penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image atau citra perusahaan di mata publik.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variable Struktur Modal sebagai variable intervening. Struktur modal sendiri merupakan proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi strukturmodal. Total hutang yang melebihi total aktiva tetap bisa mengakibatkan kerugian apabila perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya. **Paramudita (2020)**

Untuk Variabel Profitabilitas telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan **Diliasmara (2019)**, **Paramudita(2020)**, menjelaskan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Astuti(2018)** yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan.

Untuk Variabel Likuiditas telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan **Surachayati (2019)**, **Wulandari (2018)**,



menjelaskan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Carolina(2019)** yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei menyatakan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan.

Untuk Variabel Ukuran Perusahaan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan **Hamilah(2019)**, **Paramudita(2020)**, menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Yendrawati(2018)** yang berjudul *The Influence Of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size And Size Of Public Accountant Firm On Audit Report* menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Ketepatan Waktu Dalam penyampaian laporan keuangan.

Sedangkan untuk Variabel yang mempengaruhi Struktur Modal Untuk Variabel Profitabilitas telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Dalam penelitian yang dilakukan **Suherman(2019)**, **Liang (2019)**, menjelaskan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Struktur Modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh

**Susantika(2019)** yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Struktur Modal.

Variabel likuiditas telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel likuiditas terhadap Struktur Modal. Dalam penelitian yang dilakukan **Suherman(2019), Lilia (2020)**,menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Struktur Modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Liang (2019)** yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Struktur Modal.

Untuk Variabel Ukuran perusahaan telah banyak dilakukan berbagai macam penelitian dan telah banyak terjadi kesenjangan hasil penelitian dari variabel Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal. Dalam penelitian yang dilakukan **Suherman(2019)**menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Struktur Modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Liang (2019)** yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu Struktur Modal.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar yang nantinya akan diolah menjadi barang jadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur tersebut

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti masih adanya kesenjangan atau ketidakkonsistenan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya perusahaan manufaktur yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

2. Profitabilitas yang rendah membuat investor menarik kembali dananya dari perusahaan tersebut
3. Tingkat hutang jangka pendek pada perusahaan manufaktur masih tinggi
4. Ukuran Perusahaan masih rendah pada perusahaan manufaktur
5. Kinerja keuangan yang semakin menurun pada beberapa perusahaan Manufaktur
6. Penggunaan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Dinilai masih belum maksimal

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Bebas dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. Batasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
4. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
5. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
6. Bagaimana Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
7. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
8. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan melalui Struktur Modal pada Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
9. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan melalui Struktur Modal pada Variabel

Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

10. Bagaimana Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan melalui Struktur Modal pada Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
6. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
8. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan melalui Struktur Modal pada Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
9. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan melalui Struktur Modal pada Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
10. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan melalui Struktur Modal pada Variabel Intervening pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Bebas dan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada konsentrasi akuntansi keuangan dapat mengetahui mengenai Kinerja Keuangan dan faktor fundamental yang mempengaruhinya.
3. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan.